

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang telah menjadi suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami peningkatan didalam hidupnya, baik peningkatan dari segi ilmu pengetahuan, nilai, maupun moral. Dengan pentingnya pendidikan dalam kehidupan tersebut, pendidikan diharapkan akan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga ia dapat menyesuaikan diri dan bertahan dari berbagai tantangan kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia pada saat ini merupakan fondasi yang sangat penting yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pembangunan didalam dunia pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam menentukan dan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap berkompetisi di era globalisasi. Pada dasarnya, perguruan tinggi adalah menyiapkan lulusan yang mampu berpikir secara terstruktur, mampu berpikir dalam kerangka alternatif dan mampu melakukan pilihan

yang terbaik dalam menghadapi situasi yang sulit sekalipun. Didalam proses perkuliahan, dosen memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian materi sehingga mahasiswa dapat menerima, mengerti, memahami serta mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, didalam kegiatan perkuliahan ini terdiri atas kegiatan pemberian materi, pemberian tugas, pembinaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Namun didalam kenyataannya, terjadi hambatan yang seringkali muncul.

Mahasiswa memiliki kebiasaan yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen. Seringkali mahasiswa melakukan kebiasaan ini dengan berbagai alasan dan dengan pola yang berulang-ulang. Sehingga hasil dari pembelajaran yang diharapkan pun tidak optimal.

Kebiasaan menunda-nunda tugas ini disebut sebagai prokrastinasi. Perilaku penundaan ini biasanya terjadi ketika mahasiswa diberikan tugas oleh dosennya, namun mereka tidak langsung mengerjakannya, bahkan mereka dengan sengaja mengulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaannya, dan memilih untuk melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar dari mereka menjawab bahwa mereka sering melakukan tindakan prokrastinasi. Mereka sering melakukan tindakan tersebut karena mereka merasa malas untuk mengerjakan tugas, tenggang waktu yang dianggap

masih panjang untuk pengumpulan tugas menyebabkan mereka enggan mengerjakan tugas dengan segera, selain itu terlalu asyik menggunakan gadget seperti untuk bermain game, mendengarkan musik, juga penggunaan media sosial menyebabkan mereka lalai dalam pengerjaan tugas. Keyakinan akan kemampuan diri yang rendah juga menyebabkan mereka menunda untuk memulai pekerjaannya. Mereka merasa tidak mampu atau merasa tugas yang mereka hadapi terlalu sulit sehingga mereka memilih untuk tidak mengerjakannya dan berujung pada perilaku menyontek.

Rasa malas merupakan gangguan yang paling mendasar dalam diri seseorang. Rasa malas yang tinggi didalam diri mahasiswa, menyebabkan mahasiswa enggan melakukan tugasnya dengan segera. Mereka yang diliputi rasa malas biasanya menunda pengerjaan tugas yang telah didapatkan. Mereka menunda pengerjaan tugas hingga batas waktu terakhir yang telah ditentukan.

Selanjutnya, kondisi fisik mahasiswa juga dapat mengganggu mahasiswa untuk melakukan tugas. Hal ini dikarenakan dengan kondisi fisik yang menurun seperti kelelahan membuat tubuh dan konsentrasi melemah sehingga ia enggan untuk melakukan aktifitas apapun. Ia lebih memilih untuk mengistirahatkan fisiknya dari segala aktivitas sehingga mereka lupa untuk mengerjakan sesuatu yang lebih penting.

Sulitnya membagi waktu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku prokrastinasi. Seusai melakukan

kegiatan perkuliahan, biasanya mahasiswa melakukan aktifitas lain seperti berkumpul bersama teman-teman, bekerja, ikut dalam kegiatan organisasi dan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, menyebabkan mereka kesulitan dalam membagi waktu. Terkadang mereka melakukan aktifitas lain diluar kegiatan perkuliahan hingga larut malam dan menyebabkan mereka lupa akan kewajibannya untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan terus menunda hingga waktu yang sangat dekat pada waktu pengumpulannya.

Faktor berikutnya adalah konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu. Pada umumnya konsep diri menentukan tingkat keberhasilan dan prokrastinasi mahasiswa. Konsep diri mempengaruhi tingkah laku seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif biasanya mereka lebih mudah untuk bersosialisasi, merasa percaya diri hingga tidak mudah putus asa ketika dihadapi pada suatu masalah. Mahasiswa dengan konsep diri positif biasanya yakin akan kemampuan yang ia miliki. Berbeda dengan mahasiswa dengan konsep diri yang negatif, mereka akan merasa tidak percaya diri, pesimis, dan sulit untuk bersosialisasi. Biasanya mahasiswa dengan konsep diri negatif akan mudah untuk melakukan tindakan prokrastinasi karena mereka tidak yakin akan dirinya sendiri dalam hal mengerjakan tugas.

Salah satu hal penting yang juga dapat mempengaruhi tindakan prokrastinasi adalah harga diri yang dilakukan oleh mahasiswa. Harga diri ini merupakan penilaian yang diberikan oleh orang lain terhadap suatu individu

yang akan berdampak pada perilakunya. Seseorang yang dinilai rendah oleh orang lain akan menimbulkan situasi dimana seseorang mengalami kecenderungan dalam melakukan tindakan prokrastinasi. Karena dengan penilaian yang rendah ini, individu menjadi tidak percaya diri akan kemampuannya dalam melakukan tugas.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran untuk mendidik, memberikan bimbingan, dan membentuk karakter mahasiswa kearah yang positif. Namun dalam kenyataanya, tindakan prokrastinasi masih kerap terjadi akibat dari konsep diri dan harga diri yang rendah yang dialami oleh mahasiswa. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan terus mempengaruhi tindakan prokrastinasi pada mahasiswa.

Berikut ini adalah data tabel hasil survei terhadap 40 orang mahasiswa mengenai prokrastinasi akademik

Tabel 1.1
Data Prokrastinasi Akademik

Kegiatan	S	KK	J	TP	Jml
Tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan	2	25	0	13	40 orang
Menunda waktu dalam mengerjakan tugas	8	28	0	4	40 orang
Telat dalam mengumpulkan tugas	4	34	0	2	40 orang
Menunda waktu dalam kegiatan administratif (pengisian KRS, monev, daftar hadir)	14	18	0	8	40 orang
Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian	5	27	0	8	40 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden terkadang bahkan sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik pada seluruh area prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik yang biasa dilakukan mahasiswa pada area prokrastinasi akademik yang pertama adalah tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan. Sebanyak 25 orang responden menjawab kadang-kadang, 2 orang menjawab sering, dan 13 orang menjawab tidak pernah. Pada area selanjutnya, 8 orang responden sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas, 28 orang menjawab kadang-kadang, dan 4 orang lainnya menjawab tidak pernah.

Pada area ketiga, sebanyak 4 orang responden sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, 34 orang responden terkadang telat dalam mengumpulkan tugas dan 2 orang lainnya tidak pernah. Mereka yang biasanya terlambat dalam mengumpulkan tugas, meminta perpanjangan waktu kepada dosen untuk mengumpulkan tugas. Pada area selanjutnya yaitu menunda kegiatan administratif, sebanyak 14 orang mengaku sering menunda dalam kegiatan administratif, 18 orang menjawab kadang-kadang, dan 8 orang menjawab tidak pernah. Kegiatan administratif yang dimaksud dalam hal ini adalah, pengisian krs, monev kegiatan perkuliahan, mengisi daftar hadir perkuliahan, dan terlambat mengembalikan buku yang dipinjam ke perpustakaan, dan area yang terakhir adalah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan dalam hal mempersiapkan diri ketika akan menghadapi ujian. Sebanyak 5 orang menjawab sering, 37 orang menjawab kadang-kadang, dan 8 orang menjawab tidak pernah. Biasanya, mereka yang melakukan prokrastinasi akademik akan belajar untuk mempersiapkan diri

menghadapi ujian hanya dalam waktu 1 hari sebelum waktu pelaksanaan ujian berlangsung.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik, seperti tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan, menunda waktu dalam mengerjakan tugas, telat dalam mengumpulkan tugas, menunda dalam kegiatan administratif, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran untuk mendidik, memberikan bimbingan, dan membentuk karakter mahasiswa kearah yang positif. Namun dalam kenyataanya, tindakan prokrastinasi masih kerap terjadi akibat dari konsep diri dan harga diri yang rendah yang dialami oleh mahasiswa. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan terus mempengaruhi tindakan prokrastinasi pada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang berkaitan dengan prokrastinasi sebagai berikut, diantaranya:

1. Rasa malas yang berlebihan
2. Kondisi fisik mahasiswa yang mengalami kelelahan
3. Sulit membagi waktu dengan baik
4. Rendahnya konsep diri mahasiswa
5. Rendahnya tingkat harga diri mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi topik permasalahan yang terjadi dikalangan mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi, yaitu “Pengaruh antara Konsep Diri dan Harga Diri terhadap Prokrastinasi pada Mahasiswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh antara harga diri terhadap prokrastinasi akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan harga diri terhadap prokrastinasi akademik?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang konsep diri, harga diri dan prokrastinasi akademik.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

- a. Memberikan sumbangan referensi bagi pihak lain yang ingin memanfaatkan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan tambahan dan sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta

3. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber pengetahuan yang baru, dan diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan